

Pengaruh Pendapatan Calon Nasabah Terhadap Jumlah Permintaan Pembiayaan Kepemilikan Rumah (KPR) Sejahtera di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bandung Buah Batu

¹ Sevila Hawa, ² Eva Fauziah, ³ Epi Fitriah

¹ *Muamalah/ Lembaga Keuangan dan Perbankan Syariah, Universitas Islam Bandung, Jl.*

Rangga Gading No. 8 Bandung 40116

e-mail: ¹ *sevilahawa@yahoo.com*

Abstrak

Kepemilikan Rumah (KPR) Sejahtera ini merupakan program dari pemerintah dan bekerjasama dengan pihak bank BRI Syariah. Program ini ditujukan untuk masyarakat berpenghasilan rendah dengan pendapatan pokok maksimal Rp. 3.500.000,-per bulan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pendapatan calon nasabah yang mengajukan pembiayaan KPR Sejahtera, jumlah permintaan pembiayaan KPR Sejahtera, dan untuk mengetahui pengaruh pendapatan calon nasabah terhadap jumlah permintaan pembiayaan Kepemilikan Rumah (KPR) Sejahtera di bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bandung Buah Batu. Metode yang digunakan adalah metode penelitian verifikatif Uji analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, dan studi pustaka. Pendapatan calon nasabah yang mengajukan pembiayaan KPR Sejahtera secara rata-rata dari tahun 2012 sampai tahun 2013 meningkat. Namun, pada tahun 2014 relatif stabil atau tidak mengalami kenaikan atau penurunan. Jumlah permintaan pembiayaan KPR Sejahtera dari tahun 2012 sampai tahun 2014 terus mengalami kenaikan. Dari hasil analisis dengan menggunakan software SPSS seri 17, menunjukam bahwa pendapatan calon nasabah berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah permintaan pembiayaan KPR Sejahtera di BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu.

Kata Kunci: Pendapatan Calon Nasabah, Permintaan Pembiayaan KPR Sejahtera

A. Pendahuluan

Di Indonesia masih banyak masyarakat yang masih belum mempunyai rumah dan belum mempunyai rumah tinggal yang memadai sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka. Kenaikan penghasilan akan mendorong daya beli masyarakat untuk membeli rumah.

Pemerintah memberikan keringanan pada masyarakat yang berpenghasilan rendah dalam mempunyai rumah tinggal yaitu Kepemilikan Rumah (KPR) Sejahtera, program ini diberikan pemerintah untuk masyarakat yang belum mempunyai rumah tinggal khususnya masyarakat berpenghasilan rendah.

Bank syariah mempunyai banyak keunggulan dibandingkan dengan bank konvensional atau non-syariah sehingga banyak sekali orang yang berminat untuk bekerjasama dengan bank syariah. Pada sebagian bank syariah terdapat produk pembiayaan Kepemilikan Rumah (KPR). KPR biasanya banyak dipergunakan oleh masyarakat berpenghasilan menengah atau masyarakat berpenghasilan tinggi sedangkan masyarakat berpenghasilan rendah menganggap KPR itu tidak berguna bagi mereka, karena faktor ekonomi yang menjadi alasannya.

Dalam perspektif ekonomi pengertian permintaan adalah berbagai jumlah barang dan jasa yang diminta pada berbagai tingkat harga pada waktu tertentu, permintaan adalah jumlah yang diminta atau jumlah yang diinginkan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan suatu barang dan jasa. Faktor-faktor tersebut adalah harga, pendapatan rata-rata, harga barang lain, harga barang substitusi, selera, faktor-faktor khusus, dan harapan mengenai kondisi ekonomi di masa yang akan datang.

Calon nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan KPR Sejahtera di bank BRI Syariah harus memenuhi beberapa ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak pemerintah dan pihak bank. Salah satu ketentuannya itu adalah maksimal pendapatan pokok calon

nasabah adalah Rp. 3.500.000,-per bulan. Jika pendapatan pokoknya di atas Rp. 3.500.000,-per bulan maka calon nasabah tersebut tidak diperkenankan mengajukan pembiayaan tersebut. Tetapi, dalam kenyataannya masih banyak masyarakat yang berpenghasilan di atas Rp. 3.500.000,-per bulan mengajukan pembiayaan. Selain itu, terdapat juga masyarakat yang berpenghasilan di bawah Rp. 3.500.000,-per bulan mengajukan pembiayaan setelah pihak bank melakukan verifikasi data ternyata calon nasabah ini memiliki beberapa tunggakan pada bank lain, yang seharusnya permintaan pembiayaan tersebut tidak dipenuhi oleh pihak bank. Berhubung ada kerjasama antar bank yang lain dengan calon nasabah maka pembiayaan tersebut akhirnya dipenuhi oleh pihak bank. Namun, setelah dipenuhi permintaan pembiayaan tersebut terjadilah pembayaran yang macet.

Dari penjelasan latar belakang di atas penulis tertarik dan perlu untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh pendapatan calon nasabah dengan jumlah permintaan pembiayaan KPR Sejahtera, untuk itu penulis mengadakan penelitian dengan judul : “PENGARUH PENDAPATAN CALON NASABAH TERHADAP JUMLAH PERMINTAAN PEMBIAYAAN KEPEMILIKAN RUMAH (KPR) SEJAHTERA DI BANK BRI SYARIAH KANTOR CABANG PEMBANTU BANDUNG BUAH BATU.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pendapatan calon nasabah yang mengajukan pembiayaan KPR Sejahtera di bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu.
2. Besarnya jumlah permintaan pembiayaan KPR Sejahtera di bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu.
3. Pengaruh pendapatan calon nasabah terhadap jumlah permintaan pembiayaan KPR Sejahtera di bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu.

B. Landasan Teori

2.1. Pengertian Pendapatan

Budiono mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya¹.

Pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi 2 yaitu²:

1. Pendapatan permanen (*permanent income*) adalah pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari gaji, upah. Pendapatan ini juga merupakan pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang (yang menciptakan kekayaan).
2. Pendapatan sementara (*transitory income*) adalah pendapatan yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya.

2.1.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, yakni³:

1. Kesempatan kerja yang tersedia. Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut

¹ <http://khairilanwarsemsi.blogspot.com/2011/12/pendapatan-masyarakat.html>

² Mangkoesobroto Guritno dan Algifari, *Teori Ekonomi Makro*, STIE YPKN, Yogyakarta, 1998, hlm.72.

³ Ratna Sukmayani (et.all), *Ilmu Pengetahuan Sosial*, PT Galaxy Puspa Mega, Jakarta, 2008, hlm.117.

2. Kecakapan dan keahlian. Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan
3. Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh
4. Keuletan kerja. Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meneliti ke arah kesuksesan dan keberhasilan
5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan. Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

2.2. Pengertian Permintaan

Menurut pengertian sehari-hari, permintaan diartikan sebagai jumlah barang yang dibutuhkan. Permintaan ini hanya didasarkan atas kebutuhan saja atau manusia mempunyai kebutuhan sehingga disebut permintaan potensial. Dengan kebutuhan ini manusia atau individu mempunyai permintaan akan barang⁴.

Permintaan (*demand*) adalah keinginan yang disertai kemampuan untuk membeli barang dan jasa pada tingkat harga dalam waktu tertentu⁵. Dalam suatu perekonomian, permintaan merupakan keinginan dari masyarakat sebagai konsumen. Keinginan konsumen untuk membeli suatu barang dan jasa di pasar sangat tinggi, tetapi pada kenyataannya kemampuan konsumen untuk memenuhi keinginan tersebut terbatas.

2.2.1. Hukum Permintaan

Hukum permintaan menyatakan “jika harga suatu barang naik, jumlah barang yang diminta akan berkurang. Sebaliknya, jika harga suatu barang turun, jumlah barang yang diminta akan bertambah⁶.”

Bila harga suatu barang naik maka permintaan barang tersebut akan turun, sebaliknya bila harga barang tersebut turun maka permintaan akan naik dengan asumsi *ceteris paribus*⁷.

2.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Permintaan seseorang atau suatu masyarakat akan suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Di antara faktor-faktor tersebut yang terpenting adalah⁸:

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang-barang lain yang bersifat substitutif barang tersebut
3. Pendapatan rumah tangga atau pendapatan masyarakat
4. Selera seseorang atau masyarakat
5. Jumlah penduduk.

⁴ <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/9904/1/10E00053.pdf>

⁵ Suparmoko, *Ekonomi*, Quadra, 2007, hlm.37.

⁶ Ima Rahma Mardiah, *Pengantar Ekonomi*, PT Grafindo Media Pratama, Bandung, 2008, hlm.7.

⁷ Iskandar Putong, *Ekonomi Makro*, Mitra Media, Jakarta, 2005, hlm.36.

⁸ Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Makroekonomi*, ed. 2, Rajawali Pers, Jakarta, 2002, hlm.27.

2.2.3. Permintaan Ekonomi Islam

Permintaan suatu barang adalah hasrat terhadap sesuatu, yang digambarkan dengan istilah *raghbah fil al-syai*. Diartikan juga sebagai jumlah barang yang diminta. Islam mengharuskan orang untuk mengkonsumsi barang halal dan *thayyib*. Aturan Islam melarang seorang muslim memakan barang yang haram, kecuali dalam keadaan darurat dimana apabila barang tersebut tidak dimakan, maka akan berpengaruh terhadap muslim tersebut. Disaat darurat seorang muslim dibolehkan mengkonsumsi barang haram secukupnya⁹.

Islam tidak mengajurkan permintaan terhadap suatu barang dengan tujuan kemegahan, kemewahan, dan kemubadziran. Bahkan Islam memerintahkan bagi yang sudah mencapai nisab, untuk menyisihkan dari anggarannya untuk membayar zakat, infak, dan shadaqah.

2.3. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil¹⁰.

Kasmir mendefinisikan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil¹¹.

Dalam perbankan, pembiayaan dikaitkan dengan bisnis dimana pembiayaan merupakan pendanaan aktif maupun pasif yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan kepada nasabah dan bisnis merupakan aktivitas berupa jasa, perdagangan, dan industri guna memaksimalkan nilai keuntungan.

Dalam perbankan syariah sebenarnya penggunaan kata pinjam meminjam kurang tepat digunakan, karena:

1. Pinjaman merupakan salah satu metode hubungan *financial* dalam Islam.
2. Pinjam meminjam adalah akad komersial yang artinya bila seseorang meminjam sesuatu, dia tidak boleh disyaratkan untuk memberikan tambahan atas pokok pinjamannya, karena setiap pinjaman yang menghasilkan manfaat adalah riba. Sedangkan para ulama sepakat bahwa riba itu haram. Oleh karena itu, dalam perbankan syariah, pinjaman tidak disebut kredit akan tetapi disebut pembiayaan¹².

2.3.1. Sistem Pembiayaan

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit, menurut sifat penggunaannya.

Pembiayaan dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pembiayaan produksi, pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi, perdagangan, maupun investasi.
2. Pembiayaan konsumsi, pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan memenuhi kebutuhannya.

⁹ Mustafa Edwin Nasution (et.all), *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Kencana, Jakarta, 2007, hlm.85.

¹⁰ Undang-Undang Nomomr 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Pasal 1 ayat (12)

¹¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hlm.92.

¹² Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, Penerbit Gema Insani, Jakarta, 2001, hlm.170

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Tingkat Pendapatan Calon Nasabah Pembiayaan Kepemilikan Rumah (KPR) Sejahtera

Ketentuan yang ditetapkan pihak pemerintah dan pihak bank dalam pembiayaan KPR Sejahtera di bank BRI Syariah adalah maksimal pendapatan pokok calon nasabah yang diperbolehkan mengajukan pembiayaan tersebut adalah Rp. 3.500.000,-per bulan. Namun, dengan melihat data pendapatan calon nasabah masih banyak calon nasabah yang memiliki pendapatan pokok di atas Rp. 3.500.000,-per bulan mengajukan pembiayaan.

Tabel 3.1.
Pendapatan Calon Nasabah Secara Rata-Rata

Tahun	Pendapatan Calon Nasabah Secara Rata-Rata
2012	Rp 2.500.000
2013	Rp 2.550.000
2014	Rp 2.550.000

Sumber: Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu

Meningkatnya pendapatan calon nasabah secara rata-rata dari tahun 2012 sampai tahun 2013 disebabkan karena jumlah pendapatan calon nasabah yang mengajukan pembiayaan KPR Sejahtera ini semakin baik. Pada tahun 2014 pendapatan secara rata-rata ini relatif stabil atau tidak mengalami kenaikan maupun penurunan dari tahun 2013.

3.2. Jumlah Permintaan Pembiayaan KPR Sejahtera di Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu

Jumlah permintaan pembiayaan KPR Sejahtera di BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu dapat dilihat di tabel 34.2. sebagai berikut:

Tabel 3.2.
Jumlah permintaan pembiayaan KPR Sejahtera di BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu

Tahun	Jumlah Permintaan
2012	63
2013	132
2014	136

Sumber: Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu.

Dari tahun ke tahun jumlah permintaan pembiayaan ini mengalami peningkatan disebabkan nilai pembiayaan (plafon) pada pembiayaan KPR Sejahtera ini sebesar Rp. 79.200.000,-. Nilai pembiayaan (plafon) yang telah ditetapkan masih terjangkau oleh masyarakat berpenghasilan rendah karena dapat dilihat dari jumlah permintaan dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan.

3.3. Pengaruh Pendapatan Calon Nasabah Terhadap Jumlah Pembiayaan Kepemilikan Rumah (KPR) Sejahtera

3.3.1. Uji Analisis Regresi Sederhana

Pada bagian ini akan dibahas mengenai besarnya pengaruh pendapatan calon nasabah terhadap jumlah permintaan pembiayaan Kepemilikan Rumah (KPR) Sejahtera.

Tabel 3.3.
Tabel Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3487.000	175.522		-19.866	.032
	pendapatan calon nasabah	.001	.000	.999	20.496	.031

a. Dependent Variable: jumlah permintaan pembiayaan

Setelah data diolah sesuai dengan variabel yang dikehendaki dan dilakukan tabulasi serta analisis data menggunakan *software* SPSS 17 maka diperoleh bentuk persamaan dari regresi:

$$Y = -3487,000 + 0,001X$$

Berdasarkan hasil perhitungan dan persamaan regresi sederhana tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta (a) adalah -3487,000 artinya, jika jumlah permintaan bernilai nol, maka pendapatan calon nasabah bernilai -3487,000.
2. Nilai koefisien regresi variabel pendapatan calon nasabah (b) bernilai positif, yaitu 0,001 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) sebesar 1, tingkat pendapatan akan meningkat maka jumlah permintaan pembiayaan juga akan meningkat. Namun sebaliknya, jika tingkat pendapatan turun sebesar 1, maka jumlah permintaan pembiayaan juga diprediksikan mengalami penurunan. Jadi, tanda positif menyatakan arah hubungan searah, dimana kenaikan atau penurunan variabel independen (X) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel dependen (Y).

3.3.2. Uji t dan Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pendapatan calon nasabah berpengaruh atau tidak terhadap jumlah permintaan pembiayaan KPR Sejahtera.

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) dan uji dilakukan dua sisi, maka $0,05/2=0,025$ dengan derajat kebebasan $df=n-2$ atau $90-2=88$. Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah 0,207.

Apabila merujuk pada kriteria pengujian, dimana keputusan menolak atau menerima H_0 untuk hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} \geq$ nilai t_{tabel} maka H_0 ditolak, H_a diterima
2. Jika nilai $t_{hitung} \leq$ nilai t_{tabel} maka H_0 diterima, H_a ditolak

Berdasarkan signifikansi:

1. Jika signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima
2. Jika signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

Dari hasil perhitungan diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($20,496 > 0,207$) maka H_0 berada di posisi penolakan dan H_a di posisi diterima. Dan diperoleh besarnya signifikansi $< 0,05$ ($0,031 < 0,05$) maka H_0 berada di posisi penolakan dan H_a di posisi diterima.

Analisisnya adalah, bahwa berdasarkan perbandingan yang muncul. Ini berarti bahwa hipotesis yang diterima adalah H_a di mana terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan calon nasabah terhadap jumlah permintaan pembiayaan KPR Sejahtera di BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu.

3.3.3. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3.4.

Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.998	.995	2.82843

a. Predictors: (Constant), pendapatan calon nasabah

Berdasarkan tabel di atas, nilai R menunjukkan koefisien korelasi yang menerangkan mengenai tingkat hubungan antara pendapatan calon nasabah dengan jumlah permintaan pembiayaan KPR Sejahtera. Dari hasil analisa di atas didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,999, yang berarti bahwa hubungan antara pendapatan calon nasabah dengan jumlah permintaan pembiayaan sebesar 0,999. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat kuat karena nilai mendekati 1.

3.3.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R Square) pada intinya dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen secara bersamaan mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen.

Tabel 3.5.

Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.998	.995	2.82843

a. Predictors: (Constant), pendapatan calon nasabah

Berdasarkan tabel di atas, R square menunjukkan koefisien determinasi yang menerangkan sejauh mana persentase sumbangan pengaruh variabel independen (pendapatan calon nasabah) terhadap variabel dependen (jumlah permintaan pembiayaan). Nilai R square sebesar 0,998, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel pendapatan calon nasabah terhadap jumlah permintaan pembiayaan sebesar 99,8%.

Dengan melihat nilai R square di atas dinyatakan, bahwa 99,8% dalam jumlah permintaan pembiayaan KPR Sejahtera ditentukan oleh pendapatan calon nasabah yang mengajukan pembiayaan dan sekitar 0,2% di dalam jumlah permintaan pembiayaan KPR Sejahtera disebabkan oleh faktor-faktor lainnya di luar penelitian ini yang penulis abaikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pendapatan calon nasabah berpengaruh terhadap jumlah permintaan pembiayaan KPR Sejahtera di bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bandung Buah Batu.

D. Kesimpulan

Rata-rata pendapatan calon nasabah yang mengajukan pembiayaan KPR Sejahtera dari tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami kenaikan. Sedangkan, dari tahun 2013 sampai tahun 2014 tidak mengalami kenaikan dan penurunan. Meningkatnya pendapatan calon nasabah secara rata-rata dari tahun 2012 sampai tahun 2013 disebabkan karena jumlah pendapatan calon nasabah yang mengajukan pembiayaan KPR Sejahtera ini semakin baik.

Jumlah permintaan pembiayaan KPR Sejahtera di BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu dari tahun 2012 sampai tahun 2014 terus mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan

karena nilai pembiayaan (plafon) KPR Sejahtera ini dapat dijangkau oleh calon khususnya masyarakat berpenghasilan rendah.

Pengaruh pendapatan calon nasabah terhadap jumlah permintaan pembiayaan KPR Sejahtera sangat kuat, hal ini dapat dilihat dari uji t yang menyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

E. Daftar Pustaka

- Antonio, Syafi'i, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, Penerbit Gema Insani, Jakarta, 2001.
- Edwin, Mustafa, Nasution (et.all), *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Kencana, Jakarta, 2007.
- Guritno, Mangkoesebroto, dan Algifari, *Teori Ekonomi Makro*, STIE YPKN, Yogyakarta, 1998.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001.
- Rahma, Ima, Mardiah, *Pengantar Ekonomi*, PT Grafindo Media Pratama, Bandung, 2008.
- Sadono, Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, ed. 2, Rajawali Pers, Jakarta, 2002.
- Sukmayani, Ratna (et.all), *Ilmu Pengetahuan Sosial*, PT Galaxy Puspa Mega, Jakarta, 2008.
- Suparmoko, *Ekonomi*, Quadra, 2007.
- Undang-Undang Nomomr 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Pasal 1 ayat (12)
- Putong, Iskandar, *Ekonomi Makro*, Mitra Media, Jakarta, 2005.
- <http://khairilanwarsemsi.blogspot.com/2011/12/pendapatan-masyarakat.html>
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/9904/1/10E00053.pdf>